

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kesegaran jasmani dengan berolahraga secara fisik diakui merupakan cara bergerak badan yang paling sempurna, paling mudah dan yang paling menarik dilakukan oleh semua orang. Karenanya dianggap paling cocok sebagai *intermezzo* bagi mereka yang sehari-hari bekerja dengan menggunakan otak. Salah satu penelitian mengenai kesegaran jasmani yang telah dilakukan, yaitu :

Survey Perrier pada tahun 1978 mengenai Kesegaran Jasmani di Amerika yang dipimpin *Louis Harris* dan pembantu-pembantunya menunjukkan bahwa pria dan wanita modern yakin betul dengan konsep bangsa Yunani, "pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat." Menunjukkan bahwa orang yang melakukan pergerakan badan merasa lebih tenang, kurang mengalami kelelahan, lebih berdisiplin, memiliki pandangan yang cerah, memiliki keyakinan diri yang tinggi, produktivitas dalam pekerjaan meningkat, dan pada umumnya memiliki kebersamaan dengan orang lain. Sejalan dengan pernyataan bekas presiden Amerika Serikat, Jhon F. Kennedy yang mengatakan, "kesegaran jasmani tidak saja merupakan kunci penting untuk kesehatan tubuh, ia juga merupakan dasar kegiatan intelek yang dinamis dan kreatif, intelegensi dan ketrampilan hanya bisa berfungsi pada puncak kemampuannya bila tubuh itu kuat"¹

Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat heterogen dan majemuk di mana masyarakat asli dan pendatang berbaur dalam satu lingkungan masyarakat, ini dibuktikan dengan data jumlah penduduk propinsi DIY pada tahun 1999 sebesar 25.834.420 orang². Semakin tinggi kepadatan penduduk di Yogyakarta maka akan menimbulkan kesibukan dan keruwetan yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan kebugaran manusianya.

¹ David C. Nieman, Januari 1986, *Gerak Badan Dapat Meningkatkan Kemampuan Mental*, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan, No. 1, Tahun ke-73, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 19

² data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 1999

Jika dilihat dari data statistik mengenai perkembangan jumlah tempat fasilitas untuk olah raga di Yogyakarta tahun 1999³, maka sektor olah raga masih relatif sedikit yaitu sebanyak 9 buah gelanggang renang, 17 buah tempat fitness dan mandi uap serta 11 buah fasilitas olah raga lainnya. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan adanya penambahan fasilitas olah raga bagi masyarakat Yogyakarta, mengingat olah raga juga dapat dipandang sebagai kegiatan rekreasi yang represif dan sangat besar perannya dalam menetralsir kondisi kebugaran jasmani.

Melihat kecenderungan perkembangan tersebut diatas maka perlu dipertimbangkan alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas olah raga di Yogyakarta. Pada dasarnya olah raga dibagi dalam dua kelompok, yaitu olah raga prestasi dan olah raga rekreasi⁴. Fasilitas tersebut akan berfungsi sebagai sarana untuk latihan, rekreasi, perkumpulan dan untuk kesehatan. Sebagai sarana rekreasi, bentuk rekreasi olah raga di bagi menjadi dua, yaitu⁵ :

1. *Big sport even*, yaitu peristiwa olah raga besar seperti Olympic games, Kejuaraan Ski dunia dan lain-lain.
2. *Sport tourism of practitioners*, yaitu peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekannya sendiri seperti pendakian gunung, jogging, ski air, berkuda dan lain-lain.

Pengembangan sarana olah raga dengan fasilitas rekreasi dan perkumpulan sebagai pendukung olah raga prestasi merupakan upaya untuk mencapai keseimbangan dalam suatu kawasan sehingga tetap hidup dan memberikan manfaat yang mempunyai nilai lebih⁶.

Kegiatan aktifitas manusia berupa olah raga ini mempunyai korelasi dengan alam yaitu untuk mengatur dan mengendalikan serta menciptakan ruang-ruang. Manusia berada dalam ruang, bergerak serta menghayati, berfikir dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk dunianya. Ruang untuk berolah raga ini dapat dilakukan baik di alam terbuka maupun dalam ruang tertutup.

Dengan fasilitas olah raga yang bersifat rekreasi tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana kegiatan latihan, rekreasi, perkumpulan dan sarana untuk mengembalikan kesegaran fisik dan mental.

³ data Sensus ekonomi, BPS, Kantor statistik DIY 1999

⁴ Hecksher dan Perrin, 1981, *S. Felasari*, hal. 24

⁵ Karyono, A. Hari, *Kepariwisataaan*, Gramedia

⁶ Wiyatiningsih, 1994, hal. 50

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Umum

Bagaimana konsep sarana olah raga dengan fasilitas penunjangnya yang dapat mewadahi kegiatan olah raga rekreasi.

1.2.2. Khusus

Bagaimana konsep tata atur ruang dalam dan tata atur ruang luar yang menyatu dengan alam.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

1. Menyusun konsep sarana olah raga rekreasi yang lengkap bagi para pengunjung aktif maupun pengunjung pasif.
2. Merencanakan konsep sarana olah raga rekreasi dengan penekanan pada pengolahan tata atur ruang dalam dan ruang luar yang menyatu dengan alam.

1.3.2 Sasaran

1. Mewujudkan konsep lingkungan fisik yang berkualitas dengan tetap menjaga kelestarian dan keindahan alam.
2. Mewujudkan konsep fasilitas olah raga rekreasi yang berinteraksi dengan lingkungan dengan menampilkan suatu bangunan yang menyatu dengan alam.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan di dalam lingkup arsitektur dengan penekanan pada bangunan yang menyatu dengan alam, yaitu :

- a). Kebutuhan dasar pelayana
- b). Aktifitas yang diwadahi
- c). Morfologi ruang
- d). Masalah arsitektural dalam bidang olah raga
- e). Prinsip-prinsip pemanfaatan potensial alam

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

Adalah suatu cara untuk memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan / Pengamatan

Pengamatan terhadap obyek yang terkait dengan sarana olah raga baik itu Gelanggang Mahasiswa, Sport Hall secara langsung maupun studi banding dengan kasus-kasus.

2. Studi Literatur

Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan olah raga, pola hubungan ruang, serta penataan arsitektur ruang luar.

3. Wawancara

Interview dengan pihak-pihak terkait dengan fasilitas olah raga yang ada.

1.5.2. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan analisa dan sintesa, yaitu:

- a) Menganalisis perencanaan sarana olah raga dan tinjauannya pada keberadaannya terhadap animo kebutuhan masyarakat, program kegiatan, kebutuhan ruang, sirkulasi dan pencapaian.
- b) Menganalisa kondisi fisik dan keterkaitan masyarakat terhadap lokasi dalam hubungannya dengan arus pengunjung, persepsi dan macam pengunjung, bentuk bangunan, tipe ruang, lingkungan eksternal dan internal.
- c) Menganalisa karakteristik tata atur ruang luar dan ruang dalam yang berinteraksi dengan lingkungan sebagai kesan yang mendukung sarana olah raga.
- d) Mensintesa pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dari analisa.
- e) Sintesa merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

1.6 . SISTEMATIKA PENULISAN

1. Menguraikan latar belakang topik dan tema, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan dan skema pemikiran.
2. Merumuskan hal-hal yang menjadi masalah sehingga perlu dikaji dan di analisa lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar konsep perancangan. Masalah yang ada adalah membuat sarana olah raga yang dapat memenuhi kebutuhan olah raga rekreasi, serta mengolah tata atur ruang dalam dan tata atur ruang luar yang menyatu dengan alam.
3. Menganalisa informasi dan data-data yang di dapat untuk memperoleh strategi pemecahan yang ada dengan mempertimbangkan faktor manusia, eksternal dan fisik.
4. Menjabarkan keputusan yang diambil sebagai dasar yang akan diterapkan pada konsep perancangan dan perancangan.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Thesis Perbandingan :

1. Judul : **Taman Rekreasi Olah Raga Ekspresi Alam Pada Bangunan**
Oleh : Fatkhur Rohman W, 95340041 / TGA UII
Masalah : Bagaimana menciptakan penampilan bangunan berekspresi alam pada fasilitas pendukung kegiatan olah raga dan rekreasi melalui penampilan bentuk, warna dan bahan.
2. Judul : **Fasilitas Olah Raga dan Komunikasi Kebugaran di Yogyakarta**
Oleh : TGA UGM 1993
Masalah : Bagaimana menciptakan ruang –ruang yang dapat memberikan suasana nyaman dan relaksasi sehingga tujuan kebugaran dapat tercapai

Untuk menjaga keaslian penulisan ini, maka judul dan permasalahan thesis ini adalah:

Judul : **Fasilitas Olah Raga Rekreasi di Yogyakarta.**

Sub judul : Pengolahan Tata Atur Ruang Dalam dan Ruang Luar Yang Menyatu Dengan Alam

Permasalahan : Bagaimana konsep menciptakan sarana olah raga dengan fasilitas penunjangnya yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan olah raga rekreasi, serta bagaimana membentuk konsep tata atur ruang dalam dan ruang luar yang menyatu dengan alam.



1.8. POLA PIKIR

